

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari uraian di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan, bahwa:

1. Dampak dari pengembangan pariwisata terhadap minimnya pemahaman remaja tentang agama islam di Dusun Mentigi yaitu dapat dikelompokkan menjadi dua bagian (1) Dampak positif, (2) dampak negatif. Dampak positif yang disebabkan oleh adanya pariwisata dapat berupa: (a) para remaja tetap melakukan ibadahnya meskipun sedang bersama dengan para wisatawan, (b) tetap aktif dalam kegiatan remaja masjid, (c) para remaja yang ada di Dusun Mentigi memiliki kesibukan selain dengan pariwisata seperti mengadakan perlombaan di setiap perayaan Maulid Nabi, membentuk panitia, Hari Raya Kurban, Idul Fitri dan kegiatan agama lainnya. Sementara dampak negatif yang diakibatkan oleh adanya pariwisata di Dusun Mentigi dapat berupa: (a) Banyak para remaja yang mengenal minuman keras, (b) Berkurangnya ibadah ghairu mahdhah, (c) Banyak remaja yang berpakaian tidak sesuai dengan ajaran agama.
2. Upaya untuk mengatasi pengaruh pariwisata terhadap minimnya pemahaman remaja tentang agama islam di Dusun Mentigi

Upaya yang dilakukan oleh Kepala Dusun diantaranya: (a) memberikan penyuluhan yang berkaitan dengan bahayanya minum minuman keras, (b) mengadakan yasinan barsama, (c) setiap tahun mengadakan pelatihan-pelatihan mengenai sadar wisata di lingkungan pariwisata yang biasanya disebut Darwis.

5.2 Saran-saran

Untuk mengantisipasi meluasnya pengaruh buruk pariwisata terhadap minimnya pemahaman remaja tentang agama islam diperlukan upaya-upaya, oleh karena itu penulis merasa perlu untuk menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk mengantisipasi pengaruh buruk pariwisata terhadap minimnya pemahaman remaja tentang agama islam diharapkan kepada seluruh tokoh masyarakat untuk melakukan kegiatan-kegiatan seperti: Mengikutsertakan para remaja pada setiap kegiatan pengajian yang dilaksanakan oleh Dusun, mengaktifkan sarjana-sarjana agama dari remaja Dusun Mentigi untuk menghidupkan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti kegiatan TPA, diniyah dan kegiatan-kegiatan lainnya untuk menjadi guru atau pembimbing dalam kegiatan-kegiatan tersebut, memberikan penyuluhan kepada remaja bahwa mereka sebagai generasi penerus dituntut untuk mempertahankan kebudayaan leluhur mereka dan terpengaruh oleh kebudayaan yang datang dari luar apa lagi menyimpang dari aturan-aturan dan nilai-nilai agama.
2. Sedangkan untuk para remaja diharapkan melakukan dan menyadari hal-hal seperti berikut : para remaja diharapkan dapat aktif dalam kegiatan-kegiatan remaja masjid, dan perayaan-perayaan agama lainnya untuk menghindari pengaruh dari para wisatawan. Seluruh remaja Dusun Mentigi hendaklah menyadari sebagai generasi penerus dalam mempertahankan kebudayaan leluhur mereka hendaknya tidak terpengaruh dengan yang datang dari luar apabila menyimpang dari aturan dan nilai-nilai agama dalam mengembangkan pariwisata di daerah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali,. 2011. *Psikologi Remaja dan Perkembangan*. Peserta Didik. Jakarta: Bumi.
- Abidin, 2001. *Tauhid dan Fiqih Kunci Ibadah*. Semarang : PT. Karya Toha Putra Semarang.
- Anas Sudjiono, 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Grafindo Persada.
- Allport, G. W., & Ross, J. M. 1967. *Scales of religious orientation*. *Journal of Personality and Social Psychology* , 144-154
- Asep Saeful Muhatadi, 2003. *Metode Penelitian Dakwah*. Pustaka Setia : Bandung
- BKKBN, 2014. *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta : Depkes RI.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai.
- Fatimah Depi Susanty, 2016. *Analisis Validasi Soal Tes Hasil Belajar Pada Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab Di Pusat Pengembangan Bahasa (P3B) UIN Suska Riau*, Kutubkhanah: Jurnal Penelitian sosial keagamaan, Vol.19, No.2 Juli - Desember 2016.
- Heri Jauhari, 2013. *Panduan penulisan skripsi teori dan aplikasi*, Pustaka Setia: Bandung.
- Hurlock, Elizabeth B. 2011. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang. Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- <http://lombokutarakab.go.id>
- <http://nayawati.blogspot.com/2010/04/pengaruh-pemahaman-ajaran-agama-islam.html> diakses pada Jum'at, 15 Oktober 2019 pukul 12.40 WIB
- I Gde Pitana, 2005. *Sosiologi Pariwisata: Kajian Sosiologis terhadap Struktur, Sistem, dan Dampak Dampak Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- KBBI V 0.2.1 Beta (21). @ 2106. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- M. Subana, 2011. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Pustaka Setia : Bandung.

- Pratiwi, RY. 2013. Kesehatan Remaja di Indonesia. Tersedia dalam: <http://idai.or.id/public-articles/seputar-kesehatan-anak/kesehatan-remaja-diindonesia.html> [Diakses pada 13 Oktober 2019]
- Potter, P. A., Perry, A. G. 2009. *Fundamental Remaja tentang Stimulasi Perkembangan dengan Perkembangan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Rahmat, 2013. *Psikologi Agama : Sebuah Pengantar*. Bandung : PT. Mizan.
- Rahmat, M. 2012. *Corak Berpikir Keagamaan Mahasiswa Aktivistis Islam UPI: Dari Corak Berpikir Yang Eksklusif, Inklusif, Hingga Liberal*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim*.
- Rachmat Kriyantono, 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Kencana: Jakarta.
- Riduwan, 2016. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Alfabeta: Bandung.
- Sarlito, W, 2000. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sarwono. 2011. *Psikologi Remaja. Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Wawancara dengan Kepala Dusun Desa Mentigi.



PANDUAN WAWANCARA

WAWANCARA DENGAN APARATUR DESA, TOKOH AGAMA, MASYARAKAT DAN REMAJA TENTANG DAMPAK PARIWISATA TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN REMAJA TENTANG AGAMA ISLAM DI DUSUN MENTIGI

1. Menurut anda, bagaimana pemahaan remaja di Dusun Mentigi ini tentang agama islam?

Jawaban : Dusun Mentigi merupakan salah satu dusun yang terletak di Desa Malaka yang sangat religius, hal ini dapat dilihat dari beberapa kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan oleh tokoh masyarakat baik remaja maupun orang tua seperti kegiatan pengajian yang dilakukan seminggu sekali, mengundang Tuan Guru atau Penceramah untuk memberikan tauziah atau nasehat-nasehat untuk membangun kesadaran para remaja dalam memahami agama islam.

2. Menurut saudara, apa dampak yang ditimbulkan dari adanya pariwisata di Dusun Mentigi?

Jawaban : Dusun Mentigi merupakan salah satu daerah pariwisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan baik mancanegara maupun lokal. Hal ini tentunya akan memberikan dampak yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi penduduk yang bertempat tinggal di Dusun Mentigi seperti terbukanya lapangan pekerjaan, kemudian bagi para pengunjung yang menikmati destinasi wisata di Dusun Mentigi baik yang berasal mancanegara mauun pmasyarakat yang bertempat tinggal di Dusun Mentigi dan masyarakat yang berasal dari daerah lain yang ada di Pulau Lombok.

3. Apakah kaum remaja yang ada di Dusun Mentigi ini mengikuti kebudayaan atau gaya hidup wisatawan ?

Jawaban : “Walaupun demikian, Dusun Mentigi ini merupakan salah satu daerah pariwisata yang paling banyak dikunjungi oleh pengunjung baik yang datang dari luar daerah maupun luar negeri yang melibatkan remaja dalam aktivitas sehari-hari, akan tetapi walaupun kehidupan didunia pariwisata begitu kental di Dusun Mentigi, kaum remaja tetapi aktif dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh Dusun seperti acara nikahan dan kegiatan kegiatan remaja masjid lainnya.

“Perilaku remaja yang ada di Dusun Mentigi, terutama dalam hal cara berpakaian dan pergaulan sehari-hari, kaum remaja yang ada di Dusun Mentigi tidak memperlihatkan adanya perubahan yang menyimpang, bahkan setelah masuknya para pengunjung atau wisatawan baik yang datang dari luar daerah maupun luar negeri, masyarakat atau remaja yang ada di Dusun Mentigi bisa menilai dan memilah perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran agama islam

4. Apa manfaat yang dirasakan oleh penduduk Dusun Mentigi dengan adanya pariwisata ini ?

Jawaban : “Adanya pariwisata di Dusun Mentigi bisa meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan masyarakat baik toko agama maupun remaja, Selain itu, adanya pariwisata juga bisa mengurangi tingkat pengangguran, bahkan dampak positif dengan adanya pariwisata di Dusun Mentigi bisa dirasakan dinikmati oleh penduduk lain yang berasal dari luar Dusun Mentigi. Meskipun pengunjung yang datang ke Dusun Mentigi untuk berlibur membawa gaya hidup dan kebudayaan yang beraneka ragam dan bertentangan dengan adat isitiadat setempat, pengunjung tidak pernah memaksakan keinginannya dan tetap mengikuti peraturan yang ada di Dusun Mentigi, secara pribadi saya merasakan bahwa di satu sisi dengan adanya pariwisata ini bisa meningkatkan perekonomian masyarakat dan di sisi lain walaupun saya bergelut di dunia pariwisata, saya tetap menjalankan kewajiban saya seperti biasa. Menurut saya, kelalaian dalam menjalankan ibadah bukan semata-mata disebabkan karena adanya pariwisata namun disebabkan oleh kurang kesadaran dari para remaja dalam menjalankan ibadah. Jadi bukan semata-mata disebabkan oleh pengaruh adanya wisatawan yang datang dari luar”.

“Perekonomian penduduk, terutama masyarakat yang ada di Dusun Mentigi menjadi lebih lebih baik dan lebih sejahtera setelah adanya pariwisata ini. Kemudian di satu sisi, kaum remaja bisa belajar berbahasa asing dan bisa mengenal kebudayaan yang datang dari luar. Berkaitan dengan perilaku cara berpakaian para wisatawan bisa dibilang cukup sopan, karena para wisatawan atau pengunjung biasanya hanya akan mengenakan pakaian yang tidak layak di lihat di tempat-tempat tertentu seperti ketika akan pergi berenang di kolam atau ketika mereka ada di dalam penginapan, akan tetapi ketika para wisatawan atau pengunjung memasuki permukiman penduduk, mereka tetap memakai pakaian yang sopan, ini artinya bahwa para wisatawan yang datang berkunjung ke Dusun Mentigi bisa menyesuaikan diri dengan kehidupan masyarakat setempat”.

5. Apakah dengan adanya pariwisata di Dusun Mentigi ini banyak menimbulkan perubahan dalam tatanan kehidupan masyarakat ?

Jawaban : “Saya merasa senang dengan adanya wisatawan atau pengunjung yang datang ke Dusun Mentigi untuk berlibur, karena dengan kedatangan para wisatawan yang berkunjung bisa menjadi salah satu sumber penghasilan bagi masyarakat terutama bagi diri saya pribadi, mengenai para pengunjung atau wisatawan yang keluar masuk penginapan dengan pasangannya, itu urusan wisatawan dengan agama yang dianutnya, kita tidak bisa berpikir negatif secara sepihak tentang para wisatawan yang datang berkunjung, apapun yang para wisatawan lakukan di sini bukan berarti kita harus mengikuti gaya hidup mereka”.

6. Apakah menurut saudara, pariwisata yang ada di Dusun Mentigi memberikan pengaruh buruk bagi kaum remaja ?

Jawaban : Dengan adanya kegiatan pariwisata ini menimbulkan berbagai macam konflik sosial sosial dalam kehidupan masyarakat yang ada di Dusun Mentigi, terutama kaum remaja yang justru disebabkan oleh kedatangan wisatawan atau pengunjung yang memiliki perilaku yang tidak sesuai dengan aturan dan adat istiadat setempat seperti penyalahgunaan obat terlarang, minum-minuman beralkohol secara berlebihan dan lain sebagainya yang menjadi akar masalah bagi masyarakat setempat.

7. Menurut saudara, apa upaya yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Mentigi untuk mengatasi dampak dari ada pariwisata ?

Jawaban : Untuk menindaklanjuti pengaruh buruk dengan kedatangan wisatawan yang berkunjung ke Dusun Mentigi, maka perlu diadakan kajian-kajian islami yang membahas tentang pengaruh buruk yang ditimbulkan oleh pariwisata dan memberikan penyuluhan serta mengadakan pelatihan bagi remaja yang masuk ke dalam kelompok Sadar Wisata atau biasa disebut dengan Pokdarwis.

8. Apakah ada upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa untuk mengatasi dampak negatif dari adanya pariwisata di Dusun Mentigi :

Jawaban : Dari arapatur desa telah mengupayakan kegiatan-kegiatan positif yang mampu meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan oleh adanya pariwisata dengan cara membentuk kelompok karang taruna, mengadakan pengajian umum secara rutin setiap bulan serta mengadakan acara Yasinan bersama kaum remaja setiap malam jum'at.

“Kegiatan keagamaan yang melibatkan fisik seperti mendirikan musholla yang secara langsung mengingatkan masyarakat terutama kaum remaja akan kewajibannya terhadap sang pencipta, sedangkan kegiatan non fisik berupa mengaktifkan kembali kegiatan remaja masjid serta mengadakan pengajian-pengajian”.

9. Menurut Bapak, bagaimana cara meminimalisir dampak negatif dari adanya pariwisata di Dusun Mentigi ?

Jawaban : Ada beberapa upaya yang telah kami lakukan untuk meminimalisir dampak negatif dari pariwisata itu sendiri dan tentunya kami juga sudah berkoordinasi dengan aparat desa terkait hal tersebut. Salah satu upaya yang kami lakukan adalah membentuk remaja masjid dan karang taruna. Harapan kami, dengan adanya pembentukan remaja masjid dan karang taruna tersebut bisa menjadi tameng bagi kaum remaja terhadap hal-hal yang sifatnya negatif dari adanya pariwisata.”.

10. Apakah perilaku remaja yang terjun ke duani pariwisata di Dusun Mentigi masih sesuai dengan tuntunan agama islam ?

Jawaban : Perilaku masyarakat yang ada di Dusun Mentigi, masih sesuai dengan tuntunan agama islam, masyarakat disini saling menghormati satu sama lain dan selalu rukun dengan sesama masyarakat serta tidak pernah ada peristiwa yang meresahkan penduduk di Dusun Mentigi. Selain itu, kami selaku toko masyarakat, selalu memberikan penyuluhan-penyuluhan, pelatihan-pelatihan serta pengajian umum sebagai bekal bagi masyarakat terutama kaum remaja agar memiliki perilaku yang sesuai dengan tuntunan agama islam.



**PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK UTARA
KECAMATAN PEMENANG
KEPALA DESA MALAKA**

Jl. Raya Malaka Pos : 83352 Email : desamalaka2004@gmail.com

SURAT IZIN SUDAH PENELITIAN

Nomor : 145/ *086* /PEM/MLK//2020

Berdasarkan Rekomendasi dari Kantor Desa Malaka Kabupaten Lombok Utara, Nomor : 001/PEM/MLK/2020, kepada :

Nama : **HAPNADI**
Pekerjaan/Jabatan : Palajar/Mahasiswa
NIM : 71513A0010
Jurusan/Program Studi : **Komonikasi Penyiaran Islam**
Fakultas : Agama Islam

Maka Kami pemerintah Desa Malaka menyetujui dan memberikan izin kepada yang bersangkutan untuk Penelitian dengan judul ***“Dampak Parawisata Terhadap Pemahaman Remaja Tentang Agama Islam di Dusun Mentigi”***.

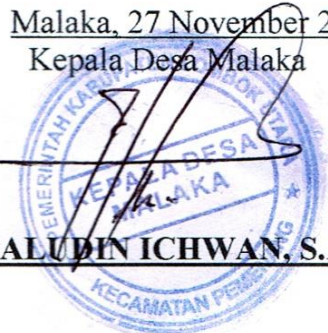
adapun penelitian tersebut akan dilaksanakan di Dusun Mentigi Desa Malaka Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara selama 1 Bulan dari (27-11-2020 s/d 27-12-2020). Dan setelah penelitian selesai agar yang bersangkutan menyerahkan dokumen hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada kami.

Demikian surat izin penelitian ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Malaka, 27 November 2020M

Kepala Desa Malaka

(H. AKMALUDIN ICHWAN, S.A.P.,MM)



GAMBAR – GAMBAR



Foto kel

Keterangan: foto bersama dengan Sekdes



Foto ke 3

Keterangan: foto bersama dengan salah satu tokoh

